

Peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam menyampaikan aspirasi terkait isu *car free day* di Kota Malang berbasis *critical thinking skills*

Heppy Jundan Hendrawan*, Septia Endriana, Talitha Syahda Anggraeni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: heppy.jundan.fs@um.ac.id

Paper received: 08-09-2022; revised: 20-09-2022; accepted: 02-10-2022

Abstract

Car Free Day is a community activity in public spaces that seeks to maintain a balance between the environment and the recreational needs of the community at the same time. The policy of temporarily closing the CFD agenda in Malang City, related to the prohibition on crowding during the Covid 19 pandemic era, changed the behavior patterns of some people on Sunday Mornings. More than that, the policy finally reaped the pros and cons in the midst of uncertain conditions. In addition to the loss of space for expression and the existence of several arts and culture communities and other CFD activists. This condition also has a direct impact on the economic interests of MSME actors and their networks that rely on CFD. It is in this position that the role of the younger generation as agents of change is expected to be able to make a constructive contribution. Using a qualitative-descriptive approach, this article tries to describe in depth some of the issues that have developed. Facione's Critical Thinking Skills Model, was chosen to help describe several statements which were then revealed to be critical questions and their answers. However, from the resulting formulation it's relevant to 6 of the 9 youth generation change strategies as defined as Theory of Change–Unicef Strategic Plan 2022-2025.

Keywords: car free day; agent of change; facione's critical thinking skills model

Abstrak

Car Free Day menjadi aktivitas masyarakat pada ruang publik yang berupaya menjaga keseimbangan lingkungan hidup dan kebutuhan rekreasi masyarakat pada saat yang sama. Kebijakan penutupan sementara agenda CFD di Kota Malang, terkait larangan berkerumun di era pandemi Covid 19, mengubah pola perilaku sebagaimana masyarakatnya di Hari Minggu Pagi. Lebih dari itu, kebijakan tersebut akhirnya menuai pro dan kontra di tengah kondisi yang serba tak menentu. Selain faktor hilangnya ruang ekspresi dan eksistensi dari beberapa komunitas seni-budaya serta penggiat CFD lainnya. Kondisi tersebut, juga berdampak langsung pada kepentingan ekonomi para pelaku UMKM serta jejaringnya yang menyandarkan kebutuhannya pada CFD. Pada posisi inilah peran generasi muda sebagai agen perubahan, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat konstruktif. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, artikel ini mencoba mengurai secara mendalam terkait beberapa isu yang berkembang. Critical Thinking Skills model Facione, dipilih untuk membantu menguraikan beberapa pernyataan yang kemudian diturunkan menjadi pertanyaan kritis berikut jawabannya. Dari rumusan yang dihasilkan tersebut relevan dengan 6 dari 9 strategi perubahan generasi muda seperti yang ditetapkan sebagai Theory of Change–Unicef Strategic Plan 2022-2025.

Kata kunci: car free day; agen perubahan; critical thinking skills model facione

1. Pendahuluan

Car Free Day atau lebih dikenal CFD, yang secara umum dipahami sebagai kegiatan reguler untuk mengurangi polusi udara dari gas buang kendaraan bermotor yang kemudian berkembang dengan berbagai varian agenda kegiatannya. Dalam sejarahnya CFD seperti

dijelaskan oleh Eric Britton (2015), adalah sebuah gerakan protes sosial yang berakar pada semangat untuk menolak ketergantungan pada mobil. Dimana sejak tahun 50an di Amerika gerakan tersebut mengarah pada rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan. Hingga gerakan tersebut terakumulasi di Spanyol pada sebuah forum "Ciudades Accesibles" pada tahun 1994, yang kemudian salah satunya menghasilkan paper berjudul "*Thursday-A Breakthrough Strategy for Reducing Car Dependence in Cities*". Hingga kemudian pada tahun 1997 Menteri Lingkungan dari Prancis untuk pertama kalinya secara formal meluncurkan program bahwa setiap hari kamis di kotanya untuk tidak bermobil (*En Ville Sans ma Voiture*) Faktanya CFD dibeberapa tempat seperti di Indonesia, kemudian mulai bergeser menjadi ikon destinasi sebuah kota - untuk mengisi aktivitas masyarakat di hari Minggu. Pada momen CFD inilah masyarakat mendapatkan ruang untuk menyalurkan ekspresi dan eksistensi dengan segala kompleksitasnya. Dampak dari pergeseran tersebut menurut data hasil studi Isro Saputra (2019), tentang persepsi pengunjung Car Free Day terhadap perubahan perilaku pengguna kendaraan pribadi menunjukkan hasil yang masih belum signifikan. Terbukti justru pada event CFD, masih banyak ditemui pengunjung yang datang ke lokasi dengan menggunakan kendaraan pribadi. Karenanya CFD idealnya harus mampu menjadi ruang alternatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti halnya studi eksplorasi yang dilakukan oleh Proklamatu (2021) yang menghasilkan rekomendasi bahwa CFD harus menjadi ruang terbuka publik (open space). Artinya orientasi CFD tidak berhenti pada faktor kenyamanan penggunaannya, tapi juga harus mampu membentuk atmosfer partisipasi aktif penggunaannya. Karenanya disinilah peran generasi muda seharusnya mampu diaktualisasikan untuk memberikan pesan perubahan secara lebih produktif.

1.1. Car Free Day di Kota Malang

Pelaksanaan CFD Kota Malang pertama kali diselenggarakan pada Desember 2011 di protokol utama Jalan Ijen (Parahiyanti & Hussein, 2014). Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang menyebutkan bahwa dasar pemilihan Jalan Ijen sebagai tempat pelaksanaan CFD tidak lain dikarenakan jalan tersebut merupakan kawasan bangunan cagar budaya yang memuat nilai-nilai historis. Selain itu, Jalan Ijen yang merupakan salah satu kawasan ikonik Kota Malang tersebut diproyeksikan sebagai destinasi wisata cagar budaya di Kota Malang.

Kegiatan yang kemudian disebut dengan Ijen Car Free Day tersebut diselenggarakan setiap hari Minggu pada pukul 06.00 hingga 10.00 WIB. Pada waktu tersebut, Jalan Ijen bebas dari kendaraan bermotor. Untuk memastikan bahwa wilayah tersebut steril dari kendaraan bermotor, Dinas Perhubungan Kota Malang mengalihkan pengendara ke jalan-jalan alternatif. Selain itu, rambu-rambu larangan melintasi kawasan Jalan Ijen juga diberlakukan selama kegiatan ini berlangsung. Selanjutnya, pengunjung dapat memarkir kendaraannya di sekitar Jalan Ijen. Pengunjung yang datang dari arah timur dapat memarkir kendaraannya di sekitar Jalan Guntur, Jalan Buring, dan Jalan Semeru. Di sisi barat terletak di Jalan Pahlawan Trip, Jalan Kawi Atas, Jalan Retawu, Jalan Dempo, dan Jalan Wilis. Adapun di sebelah selatan, tempat parkir berada di Jalan Terusan Ijen dan Jalan Kawi-Kawi Atas.

Sejak 2016, CFD yang diselenggarakan di Jalan Ijen diperluas hingga Simpang Balapan. Hal tersebut diharapkan agar pengunjung dapat lebih leluasa menikmati CFD (Arowana, 2016). Pusat aktivitas CFD terletak di lokasi yang strategis yaitu di sekitar Bundaran Simpang Balapan. Aspek luas lokasi menjadi pertimbangan utama dalam penentuan episentrum kegiatan Ijen *Car*

Free Day. Simpang Balapan merupakan wilayah yang lapang sehingga berpotensi untuk menampung pengunjung CFD dalam kuantitas besar. Di wilayah tersebut terdapat panggung tidak permanen yang terlihat dari berbagai penjuru sehingga para pengunjung dapat mengamati aktivitas yang berlangsung di sana (Harjo, 2020).

1.2. Penutupan Sementara *Car Free Day*

Selain sebagai pemulihan kualitas udara dengan mengurangi pencemaran udara akibat penggunaan kendaraan bermotor, upaya pemulihan ekosistem, sarana edukasi dan kampanye agar masyarakat mengurangi intensitas penggunaan kendaraan bermotor, Ijen CFD merupakan wadah yang menyenangkan untuk berolahraga serta menyalurkan ide-ide kreatif, promosi produk lokal, serta ruang komunikasi bagi para pegiat komunitas. Dampak positif tersebut menghadirkan kegiatan yang serupa dengan Ijen CFD di area-area lain di Kota Malang.

Namun, sejak kasus pandemi COVID-19 memburuk di Indonesia, melalui Siaran Pers Presiden Republik Indonesia di Istana Bogor pada 15 Maret 2020 dan imbauan Walikota Malang, Pemerintah Kota Malang akhirnya memutuskan untuk meniadakan kegiatan *Car Free Day* per 22 Maret 2020 hingga batas waktu yang belum ditentukan (Dinas Perhubungan Kota Malang, 2020). Kebijakan terkait penutupan CFD sebagai respon Pemerintah Kota Malang terhadap merebaknya korban dari pandemi COVID-19 yang membawa pengaruh besar terhadap pola kebiasaan masyarakat Kota Malang khususnya aktivitas di hari Minggu Pagi.

1.3. Generasi Muda sebagai Agen Perubahan

Generasi muda, sebagaimana menjadi pelaku perubahan bangsa akan menentukan baik buruknya suatu negara. Greene (2009) menyoroti peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial yaitu generasi yang mampu memantik perubahan sosial dengan menciptakan berbagai peluang untuk membentuk masyarakat yang saling menghargai (*respect*) serta bermartabat (*dignity*). Namun, seiring perkembangan zaman, peran generasi muda dirasa semakin menurun. Hanya segelintir generasi muda saja yang berkontribusi dalam perannya sebagai agen perubahan. Permasalahan utamanya kerap terletak pada keraguan generasi muda tentang apa yang terjadi di masa depan (Suryadi, 2015). Tentunya hal tersebut juga tidak selamanya buruk. Kejadian tersebut akan memberikan rangsangan bagi para generasi muda untuk membangkitkan rasa tanggung jawab dan sadar akan hakikatnya sebagai makhluk sosial (Suseno, 2015). Generasi muda akan berpikir kritis dan proaktif dalam perannya sebagai agen perubahan. Seperti yang dirumuskan oleh UNICEF (2021) sebagai *strategic plan* terkait *Theory of Change*, pada gambar skema pada Gambar 1.

Peran perubahan generasi muda pada skema di atas, merumuskan 7 prinsip fundamental sebagai fokusnya. Seperti yang dirumuskan oleh UNICEF (2021) yaitu terkait: Pertanggungjawaban (*Accountability*), Akses (*Access*), Anti rasisme (*Non-discrimination*), Peran serta (*Inclusion*), Kesetaraan Gender (*Gender Equality*), Hak Asasi Manusia (*Human Rights*) dan Prinsip Kemanusiaan (*Humanitarian Principles*). Adapun strategi untuk mencapai tujuan perubahan meliputi orientasi jangka menengah (*Medium Term-2025*) dan jangka panjang (*Long Term-2030*). Tampak pada 9 strategi perubahannya (*change strategies*) yang meliputi: 1) strategi pendampingan dan komunikasi (*Advocacy and Communications*), 2) membangun keterikatan peran komunitas, perubahan sosial dan perilaku (*Community Engagement, Social and Behaviour Change*), 3) strategi manajemen pengetahuan termasuk

data, riset dan evaluasi (*Data, Research, Evaluation and Knowledge Management*), 4) transformasi digital (*Digital Transformation*), 5) program transformatif gender (*Gender Transformative Programs*), 6) inovasi (*Innovation*), 7) kemitraan dan keterikatan sektor publik dan personal (*Partnership and Engagement Public and Private*), 8) informasi resiko kemanusiaan dan pengembangan pemrograman (*Rick Informed Humanitarian and Development Nexus Programming*), dan 9) sistem penguatan untuk beranjak dan tidak ada satupun yang ditinggalkan (*Systems Strengthening to Leave No one Behind*).



Gambar 1. Framework Theory of Change–Unicef Strategic Plan 2022-2025

1.4. Berpikir Kritis

Dampak pandemi COVID-19 membuat masyarakat tidak dapat berkerumun dengan bebas, terlebih pemerintah mulai membatasi kegiatan masyarakat dengan PPKM. Akibatnya, CFD juga tidak dapat diadakan untuk sementara waktu. Muncul pro dan kontra ditengah masyarakat dalam kebijakan tersebut. Sehingga perlunya beberapa perbaikan dan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Sebagai generasi muda yang mempunyai peran sebagai agen perubahan untuk ikut secara kritis merumuskan solusi yang dibutuhkan.

Karenanya penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana: *Peran Gerakan Generasi Muda sebagai Agen Perubahan dalam Menyampaikan Aspirasi Terkait Isu Car Free Day di Kota Malang Berbasis Critical Thinking Skills*. Artikel ini akan fokus pada model *critical thinking* yang dikembangkan Facione (1990), dengan 6 skills utama yang diturunkan kedalam sub-skills. Sehingga akan menghasilkan rumusan intepretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), inferensi (*inference*), evaluasi (*evaluation*), eksplanasi (*explanation*) dan regulasi mandiri (*self-regulation*). Lebih dari itu, penelitian ini berusaha mendorong generasi muda untuk berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang dihadapinya. Sehingga memungkinkan mereka untuk mengenali relasi yang terbangun antara pengalaman personal dan konteks sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi menurut Bonwell dan Eison (1991), akan memicu generasi muda untuk terlibat aktif dalam banyak aktivitas yang membutuhkan kemampuan analisis, sintesis serta evaluasi.

1.5. Critical Thinking Skills Model Fancione

Model Facione (2000), merumuskan critical thinking menjadi 6 skills dan sub-skills. Dirumuskan oleh Facione dalam Zivkovic (2016) berdasarkan evidential, conceptual, methodological, criteriological, dan contextual. Implementasinya meliputi: intepretasi (*intepretation*), analisis (*analysis*), inferensi (*inference*). evaluasi (*evaluation*), eksplanasi (*explanation*) dan regulasi mandiri (*self-regulation*). Seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Critical Thinking Based on Skills and Sub-Skills

Skills	Sub-skills
Intepretation	Categorization, Decoding Significance, Clariying Meaning
Analysis	Examining Ideas Identifying Arguments Analyzing Arguments
Inference	Querying Evidence Conjecturing Alternatives Drawings Conclusions
Evaluation	Assesing Claims Assesing Arguments
Explanation	Stating Results Justifying Procedures Presenting Arguments
Self-regulation	Self-examination Self-correction

Intepretasi (*intepretation skills*), adalah aktivitas berpikir yang bersandar pada kebutuhan akan lancarnya komunikasi, pengetahuan teknis yang cukup dan penalaran yang relevan. Mengintepresi artinya mengrtikulasikan ulang maksud dari komunikatornya, untuk kemudian dimaknai sesuai dengan konteks kebutuhan. Ketrampilan analisis (*analysis skills*), bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan secara inferensial dan aktual seperti yang dimaksudkan. Analisis dilakukan untuk mengungkap keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan atas informasi yang diperolehnya. Termasuk memeriksa ide, mendeteksi serta menganalisis argumen. Inferensi (*inference skills*), bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengamankan faktor yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan secara logis. Inferensi dibutuhkan untuk membangun dugaan (*hypotesis skills*) dengan mempertimbangkan informasi yang relevan serta menjamin keterikatan antara data, penilaian, keyakinan, opini, konsep, deskripsi maupun bentuk representasi lainnya. Evaluasi (*evaluation skills*), dilakukan dengan tujuan untuk menilai kredibilitas pernyataan atau bentuk representasi lain seperti presepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan termasuk opini. yang digunakan untuk menilai logika. Sejauhmana hubungan inferensial yang dimaksud terjadi antara pernyataan, deskripsi dan bentuk representasi lainya. Eksplanasi (*explanation skills*), kemampuan menjelaskan yang meyakinkan dan koheren dengan logika yang dibangun. Artinya mampu memberi pandangan penuh dari gambaran besar. Dimana setiap pernyataan harus ditopang dengan pembuktian, pertimbangan konseptual, metodologis, kriteriologis dan kontekstual yang menjadi dasar untuk menghasilkan argumen yang meyakinkan. Pengaturan diri (*self-regulation skills*), artinya posisi sadar akan diri dalam aktivitasnya untuk menganalisis dan mengevaluasi, secara inferensial tentang dirinya. Adapun aktivitas yang termasuk didalamnya adalah

mempertanyakan, mengkonfirmasi, memvalidasi hingga mengoreksi argumen yang disampaikan atas sesuatu hal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran konstruktivis yang menyakini bahwa kerangka pengetahuan tiap individu terhadap upaya untuk memahami dunia yang ditinggalkannya, bersumber dari pengalaman nyata. Makna subjektif tersebut dikategorikan pada konteks sosial dan historis (Cresswell, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan koridor penelitian deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian kualitatif deskriptif Neuman (2017) memiliki kekuatan untuk menerangkan gambaran khusus terhadap situasi-situasi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menerangkan akibat dari pengimplementasian kebijakan penutupan CFD di Kota Malang dan mengulas aspirasi generasi muda yang memuat opsi-opsi alternatif terkait penutupan CFD di Kota Malang akibat pandemi COVID-19.

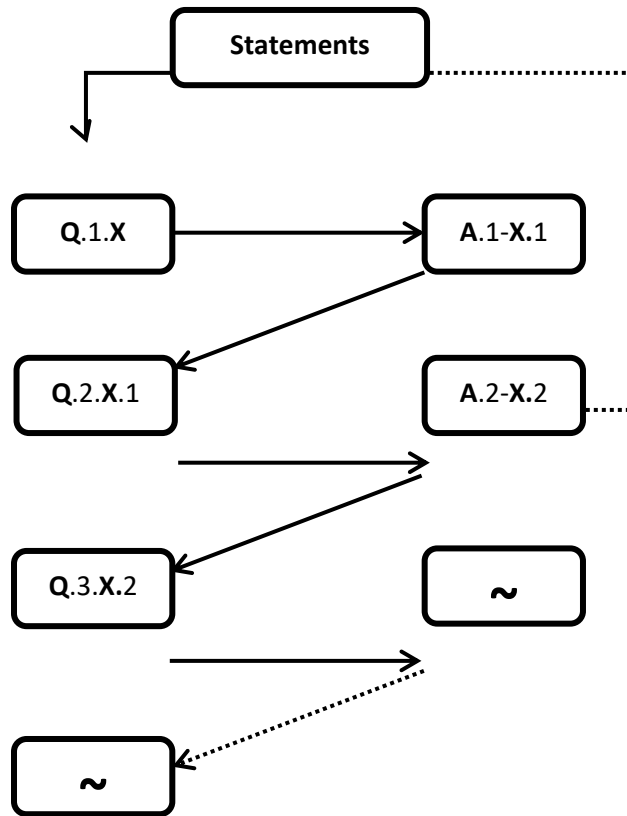
Beberapa sumber data diperoleh dari hasil rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu program kerja Pengabdian Masyarakat, Dewan Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Abdimas 2021. Kegiatan tersebut memuat rangkaian kegiatan yang meliputi lomba TikTok dan Diskusi Terbuka. Lomba TikTok yang bertajuk "East Java TikTok Competition 2021" dilaksanakan pada 1–29 Juli 2021. Selanjutnya, kegiatan diskusi terbuka yang mengusung tema "TikTok CFD: Strategi New Media Berbasis Critical Thinking" diselenggarakan pada 14 Agustus 2021. Dimana didalamnya memuat agenda pembahasan CFD, aspirasi publik, dan strategi pemanfaatan media baru pascapandemi.

Informan yang menjadi objek penelitian ini adalah orang yang teridentifikasi sebagai pengunjung CFD (reguler) atau minimal pernah datang ke CFD (temporer). Masing – masing adalah responden dengan rentang usia 20-60 tahun. Sebagaimana dari mereka adalah mahasiswa, pekerja lepas (*freelancer*) yang fokus kerjanya berbasis industri kreatif, jurnalis, akademisi serta pegawai dan pejabat birokrasi dari beberapa Kantor Dinas Kota Malang. Wawancara dilakukan secara simultan pada rentang waktu yang telah ditentukan. Data tersebut juga ditambahkan dengan beberapa observasi dalam bentuk dokumentasi online, yang berisi pernyataan yang dianggap relevan dengan isu CFD. Adapun wawancara dilakukan secara tatap muka langsung maupun menggunakan saluran media komunikasi lain seperti whatsapp dan google chat. Data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa sumber tersebut, kemudian digunakan sebagai basis analisisnya. Analisa data berbasis *Critical Thinking Skills* dengan menggunakan model Facione (1990), yang membaginya menjadi CTskills dan sub-skills.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Critical Thinking Skills Model Facione

Implementasi dari critical thinking model Facione, yang meliputi ke 6 skills tersebut ternyata mampu memberikan perspektif kedalaman ketika digunakan untuk mengurai sebuah pernyataan yang kemudian menghasilkan pernyataan (*statement*). Adapun pola pengembangan critical thinking skills yang diadaptasi dari model Facione, seperti tampak dalam Gambar 2.



Gambar 2. Skema Critical Thinking Diadaptasi dari Model Facione

Dari skema (Gambar.1) tersebut bisa terbaca pola metode berpikir kritis, yang secara prinsip bisa diterangkan dengan alur sebagai berikut: 1. Bahwa setiap pernyataan (*statement*), akan menghasilkan sebuah pertanyaan kritis (Q.1). 2. Kemudian dari pertanyaan akan muncul jawaban (A.1), dimana didalamnya mengandung kata kunci (X.1). 3. Dari kata kunci yang terdapat dalam setiap jawaban itulah, yang akan digunakan sebagai elemen untuk mempertajam pertanyaan kritis selanjutnya (Q.2-X.1), dan begitu seterusnya. 4. Jika jawaban dari pertanyaan kritis yang dihasilkan dianggap cukup, maka jawaban tersebut akan menjadi sebuah pernyataan (*statement*), dan 5. Jika jawaban tersebut dianggap belum cukup memberikan gambaran seperti yang diharapkan, maka kata kuncinya akan digunakan kembali sebagai elemen dari pertanyaan kritis berikutnya.

Dengan menerapkan critical thinking model Facione pada isu CFD, peneliti berusaha mengeksplorasi pernyataan dan pertanyaan kepada partisipan, yang terpilih sebagai representasi pengunjung CFD dengan berbagai latarbelakang. Dari setiap pertanyaan singkat yang diberikan, maka akan muncul jawaban yang memuat kata kunci. Dari kata kunci yang termuat dalam jawaban itulah, kemudian melahirkan pertanyaan berikutnya. Pada pembahasan dibawah ini merupakan hasil penerapannya, yang dimulai dari beberapa isu pilihan, dilanjutkan dengan reproduksi *statement* atas isu tersebut menjadi pertanyaan kritis.

3.2. Isu: Ruang Terbuka Publik

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Malang terkait pemberdayaan Car Free Day telah membawa dampak positif. Pelaksanaan Ijen Car Free Day selama 9 tahun terakhir telah

mengubah pola aktivitas masyarakat Kota Malang pada hari Minggu Pagi. Ijen Car Free Day (CFD) membuka kesempatan terbangunnya ruang public (*public space*) bagi masyarakat Kota Malang. Seperti pernyataan berikut:

Pemerintah Kota Malang berupaya menyiapkan ruang-ruang edukatif, kemudian ada sisi bagaimana pengembangan usaha atau kegiatan masyarakat yang sangat terkait dengan kegiatan Car Free Day (Agung H. Buana, 2021).

Car Free Day merupakan isu perkotaan yang berakar pada penggunaan kendaraan yang dalam perkembangannya mampu ditransformasikan menjadi isu global. Namun dalam praktiknya, CFD tetap bergantung pada kebijakan lokal.

Transformasi infrastruktur yang diwujudkan dalam CFD merasionalisasi waktu dan aktivitas sehingga peluang untuk menciptakan ruang terbuka publik menjadi pusat aktivitas dan akulturasi sosial publik dalam pembentukan citra, eksistensi, sumber pengetahuan, informasi, dan nilai moral (Prasetyo, 2020).

Keberadaan Ijen Car Free Day tidak hanya menyediakan ruang untuk olahraga, ekonomi, dan ruang edukatif, melainkan juga digunakan sebagai medium untuk memanfaatkan waktu secara berkualitas dengan kawan, kerabat, atau keluarga setelah kepenatan atau kesibukan kerja. Penempatan CFD di Jalan Ijen dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan pada masyarakat karena lingkungannya asri serta terdapat bangunan-bangunan yang masih kental dengan arsitektur kolonial yang memanjakan mata. Dalam hal ini, Ijen CFD dapat menjawab tantangan kebutuhan ruang publik.

Namun, setelah kebijakan baru terkait penutupan CFD diberlakukan, masyarakat perlu mengubah pola kebiasaan mereka dengan melakukan kegiatan di dalam rumah. Pembatasan kegiatan yang diberlakukan selama pandemi tentu memberi pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan sosial masyarakat karena umumnya ruang publik merupakan inti dari akses kehidupan sosial (Habermas, 2010). Berikut adalah pernyataan representasi pemerintah terkait penutupan Ijen CFD terhadap kebutuhan ruang publik.

Pandemi telah menjungkirbalikkan tatanan kehidupan sosial masyarakat. Kita hidup di wilayah urban yang mana interaksi sosial itu dibutuhkan (Agung H. Buana, 2021).

3.3. Isu: Krisis Kepedulian Lingkungan

Fokus umum pelaksanaan Ijen CFD adalah untuk mengurangi emisi kendaraan bermotor serta mengkampanyekan dan memberi edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai isu-isu lingkungan. Sejak pelaksanaannya pada Desember 2011 lalu, Ijen CFD telah menyumbangkan dampak positif bagi kebijakan lingkungan. Dilaporkan dari laman malangkota.go.id, Kota Malang mendapatkan penghargaan program langit biru pada tahun 2011.

Dengan penghargaan langit biru berarti polusi asap pabrik, knalpot masih belum melampaui batas toleransi. Car Free Day bagian tidak terpisahkan dari Kota Malang untuk bersih Lingkungan (Peni Suparto., 2011).

Adapun pada tahun 2018, Bakti Sosial Peduli Lingkungan yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang bersama Indonesia Smile Community tercatat pernah melakukan kampanye bertajuk "Gerakan Diet Tas Kresek" di Ijen CFD. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk kepedulian lingkungan serta untuk mengurangi produksi sampah terutama kantong plastik.

Selain kemacetan, masalah Kota Malang yang tak kalah urgent adalah masalah sampah. “Gerakan Diet Tas Kresek” (kegiatan kampanye) sangat bagus untuk mengajak masyarakat tidak lagi memakai tas kresek. (Kantong plastik) dibuang ke tanah mencemari tanah, dibuang ke laut mencemari laut, dan kalau dibakar mencemari udara. Jika dibuang dan menjadi sampah baru, akan bisa terurai dalam waktu yang lama (Dr. Ir. Wahid Wahyudi, M.T., 2018).

Akibat kebijakan penutupan Ijen CFD tersebut, kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan diatas tidak lagi terlaksana. Meskipun selama pandemi, pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown* atau karantina daerah yang terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap penggunaan kendaraan bermotor, hal tersebut tidak berlangsung lama. Beberapa waktu setelah karantina daerah dinyatakan selesai, intensitas pemakaian kendaraan bermotor kembali meningkat dan dalam jangka panjang akan berdampak pada kesehatan lingkungan.

Apabila peningkatan intensitas pemakaian kendaraan bermotor tidak seimbang dengan fasilitas jalan yang tersedia akan mengakibatkan kemacetan di beberapa ruas jalan yang menjadi jalur utama angkutan umum terutama pada jam-jam sibuk. Kemacetan kendaraan bermotor akan berdampak pada pencemaran udara (Hobbs, 1995). Penggunaan bahan bakar, sistem ventilasi mesin, dan gas buangan kendaraan bermotor merupakan penyebab utama pelepasan berbagai polutan seperti gas karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO_x), hidrokarbon (HC), sulfur dioksida (SO₂), timbal (Pb), dan karbon dioksida (CO₂) (Djajasinga, et al., 2021).

Selain itu, aktivitas penyuluhan atau kampanye kepedulian lingkungan pun juga terganggu. Ijen CFD telah menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan kampanye peduli lingkungan karena pengunjungnya berasal dari berbagai daerah dan segala usia. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penyuluh akan lebih cepat diterima oleh audiensi. Dengan adanya pemberlakuan kebijakan penutupan Ijen CFD, pemerintah Kota Malang perlu menciptakan terobosan baru untuk mengatasi isu-isu lingkungan tanpa perlu membuat kerumunan.

Tabel 2. Critical Thinking Based on Intepretation Skills

Intepretation Skills	
Sub-skills	Reasoning
(Define) Apa itu CFD?	Aktivitas di public space...
(Define) Fungsi public space?	Menciptakan ruang alternatif..
(Define) Ruang alternatif?	(.....)
(Describe) Suasana ruang alternatif?	Membangun ruang edukatif..
(Describe) Model ruang edukatif?	Menciptakan interaksi sosial..
(Describe) Interaksi sosial?	(.....)
(Identify) Fungsi interaksi sosial?	Membentuk kepedulian lingkungan...
(Identify) Wujud peduli lingkungan?	Menginisiasi program Langit Biru
(Identify) Langit Biru?	(.....)
(Categorize) Tujuan Langit Biru?	Lingkungan bebas polusi,..
(Categorize) Aksi bebas polusi?	Gerakan Diet Tas Kresek...
(Categorize) Diet Tas Kresek?	(.....)

3.4. Isu: Ekspresi Komunitas & Eksistensi Pegiat CFD

Secara logis, ketersediaan ruang publik tersebut memicu aktivitas tambahan seperti perkumpulan komunitas dan pegiat seni budaya. Panggung besar tersebut memberikan ruang kepada teman-teman pegiat seni dan budaya. Sebesar 80-90% pengunjung Ijen CFD adalah

anak muda. Justru hal tersebut yang menyebabkan iklim Ijen CFD menjadi lebih ekspresif dan kreatif.

Ekspresi seni dan budaya merupakan faktor yang terbentuk akibat kreativitas dan aktivitas masyarakat. Kota Malang yang dikenal sebagai Kota Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan ekspresi seni budaya yang ada di Ijen CFD. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa dari berbagai daerah. Dengan latar belakang budaya yang beragam, kemudian menetap di Kota Malang. Kreativitas masyarakat dan aktivitas mahasiswa merupakan dua indikator dominan yang membentuk ekspresi (Prabowoet al., 2019).

Ijen CFD merupakan salah satu media untuk menyalurkan ekspresi seni dan budaya. Tidak jarang di Ijen CFD menampilkan topengan, reog, jaranan, hingga kegiatan bantengan. Pada waktu-waktu tertentu juga terdapat pameran, aktivitas melukis, dan membuat sketsa (Agung H. Buana, 2021).

Pertunjukan tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung Ijen CFD. Selain itu, berbagai komunitas yang ada di CFD juga menarik perhatian pengunjung. Diakui atau tidak, bagi beberapa kota termasuk Kota Malang event CFD telah berhasil menjadi faktor daya tarik dari destinasi alternatif. Faktor daya tarik tersebut telah melahirkan identitas produksi ruang baru yang membentuk komponen budaya urban.

Namun tatanan sosial kemasyarakatan akibat pandemi berubah drastis. Keluhan yang muncul dari berbagai komunitas dan ekspresi seni budaya karena ekspresi dan eksistensi mereka menjadi terbatas akibat penutupan Ijen CFD. Ketidakterediaan ruang publik akibat pembatasan kegiatan kemasyarakatan memberi dampak signifikan terhadap kesehatan mental masyarakat dalam memahami diri sendiri dan hubungan terhadap sesama, seperti khawatir, cemas, rasa takut, depresi, insomnia, dan sebagainya. Karena ruang publik pada dasarnya memiliki fungsi relaksasi karena dapat dimanfaatkan untuk melepas lelah sehingga dapat merelaksasi badan dan pikiran dalam menghadapi permasalahan hidup. Sebagian orang merasa tenang dan puas hanya dengan mengamati aktivitas dan perilaku orang lain di ruang publik, beberapa lainnya merasa nyaman setelah terlibat dalam interaksi sosial (Ardhani et al., 2016).

Tabel 3. Critical Thinking Based on Analysis Skills

Analysis Skills	
Sub-skills	Reasoning
(Examine) Konsep CFD?	Membuka ruang eksistensi dan ekspresi..
(Examine) Bentuk Ekspresi?	Mengoptimalkan kreativitas..
(Examine) Kreativitas?	(.....)
(Illustrate) Kebutuhan kreativitas?	Ruang alternatif destinasi...
(Illustrate) Model destinasi?	Destinasi seni budaya...
(Illustrate) Seni budaya?	(.....)
(Analyze) Fungsi seni budaya ?	Membentuk daya tarik...
(Analyze) Daya tarik bagi siapa?	Penggiat dan Pengunjung CFD...
(Analyze) Pengunjung CFD?	(.....)

3.5. Isu: Malang Creative Center (MCC)

Seperti yang telah disebutkan, Ijen CFD telah menjadi wadah berkumpulnya berbagai komunitas dan pelaku kegiatan kreatif. Untuk memfasilitasi komunitas serta pelaku sektor ekonomi kreatif yang terdampak akibat penutupan Ijen CFD, Pada masa pandemi, Kebutuhan

terhadap ruang publik baru tersebut tidak dapat diakomodasi dengan cara-cara konvensional. Inovasi, kreativitas, dan sinergi diperlukan untuk menyediakan kembali ruang publik untuk masyarakat setempat. pemerintah perlu memperhatikan pengadaan ruang-ruang baru yang mampu mengakomodir ruang publik seperti Ijen CFD. Karenanya untuk mengakomodasi keberlangsungan perkumpulan sektor-sektor kreatif. Perwakilan Pemerintah Kota Malang dalam diskusi terbuka mengonfirmasi pembangunan Malang Creative Center.

Kota Malang mempunyai road map sektor ekonomi unggulan, yaitu aplikasi dan game developer. Hal-hal tersebut perlu didorong. Saat ini, kita (pemerintah) sedang membangun Malang Creative Center di Blimbing, di PDAM lama. Kita bangun MCC ini kurang lebih delapan lantai, satu lantai di basement akan menjadi ruang publik (Agung H. Buana, 2021).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Malang Creative Center termasuk dalam *Digital Creative Center* yang diartikan sebagai suatu jenis fasilitas yang berfungsi khususnya sebagai pusat pengembangan *digital entertainment* dengan menyertakan program inkubasi lengkap dengan kantor, studio, dan area konsultasi untuk mendukung keperluan komunitas produsen, dilengkapi dengan *community space, meeting room, restoran, dan convention center* untuk anggota komunitas secara umum (Aprilia et al., 2012). Secara umum, ruang ini dimanfaatkan untuk tempat perkumpulan komunitas, terutama kalangan produsen dari segala tingkatan usia dengan berbagai kepentingannya masing-masing.

Mau melakukan aktivitas terkait film dan lainnya ada di sana. Ingin menjadi content creator yang membutuhkan bimbingan juga bisa. Menjadi ruang pameran bisa. Diskusi dan workshop juga bisa. Artinya aktivitas yang terkait dengan ekonomi kreatif menjadi concern Kota Malang dan ini wajib untuk didukung dan dikembangkan menjadi salah satu lokomotif Kota Malang (Agung H. Buana, 2021).

Adanya pembangunan ruang kreatif semacam itu, kebutuhan masyarakat akan ruang publik, ruang interaksi sosial, hingga ruang berekspresi dapat terakomodasi dan terarah. Tidak hanya itu, pengunjung secara alami terseleksi dengan baik. Jika saat pelaksanaan Ijen CFD konvensional, spektrum kebutuhan dan kepentingan pengunjung beragam, dengan dibangunnya Malang Creative Center, pengunjung akan terbatas pada masyarakat yang memiliki kebutuhan dan kepentingan seputar sektor digital, multimedia, dan ekonomi kreatif.

Tabel 4. Critical Thinking Based on Inference Skills

Inference Skills	
Sub-skills	Reasoning
(Demonstrate) Ruang Alternatif CFD?	Membentuk ekosistem digital...
(Demonstrate) Peran ekosistem digital?	Optimalisasi komunitas kreatif
(Demonstrate) Komunitas kreatif?	(.....)
(Draw) Bentuk komunitas kreatif?	Membangun digital entertainment..
(Draw) Format digital entertainment?	Aktivasi potensi content creator...
(Draw) Content creator?	(.....)
(Summarize) Fokus content creator?	Optimalisasi sektor industri kreatif
(Summarize) Kanal industri kreatif?	Membangun Malang Creative Center
(Summarize) Peran Malang Creative Center?	(.....)

3.6. Isu: Pemberlakuan CFD di Kelurahan/Desa

Dengan adanya pandemi yang mengakibatkan pembatasan kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan, solusi ini layak untuk dicoba. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta TikTok Competition.

Memberlakukan Car Free Day tidak hanya di Jalan Ijen, melainkan di setiap desa atau kelurahan agar tidak tercipta pusat keramaian baru (Nadira Rahmasari, 2021).

Meskipun pelaksanaan CFD di setiap desa tetap berisiko menciptakan kerumunan, hal tersebut dapat diminimalisir dengan perancangan dan perencanaan yang matang serta menerapkan imbauan pemerintah dan badan kesehatan dunia terkait pencegahan penularan virus Corona. Pemberlakuan CFD di setiap desa juga dapat digunakan sebagai media untuk mengkampanyekan atau mensosialisasikan program vaksinasi untuk COVID-19 kepada masyarakat.

Pemerintah dapat membuka stan vaksinasi, agar program vaksinasi pemerintah bisa segera terselesaikan (Nadira Rahmasari, 2021).

Sosialisasi atau kampanye yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan keberhasilan tingkat vaksinasi di Indonesia. Sehubungan dengan banyaknya informasi yang salah dan tidak dapat diverifikasi kebenarannya terkait vaksin COVID-19, sosialisasi diperlukan untuk membangun persepsi positif serta mengurangi tingkat penyebaran hoaks yang tidak terkendali di tengah masyarakat.

Car Free Day berefek luar biasa bagi masyarakat. Daya tarik CFD menyebabkan munculnya tempat-tempat baru yang senada dengan Ijen CFD, kita sebut saja lokasi-lokasi di Rampal, Arjowinangun, Velodrome, dan sekitar Stadion Gajayana. Munculnya tempat baru tersebut tentunya memiliki perbedaan esensi dengan pelaksanaan CFD di Ijen. Misalnya, di Velodrome kegiatan berfokus pada perkumpulan olahraga dan kegiatan ekonomi. Di sekitar Stadion Gajayana terdapat Pasar Wisata Belanja Tugu (Agung H. Buana, 2021).

Tidak hanya itu, pemberlakuan CFD di setiap desa atau kelurahan juga berpotensi untuk menumbuhkan perekonomian desa atau kelurahan serta tujuan utama pemerintah menyelenggarakan CFD sebagai upaya untuk menggalakkan kesehatan lingkungan dapat tersampaikan dengan baik.

Tabel 5. Critical Thinking Based on Evaluation Skills

Evaluation Skills	
Sub-skills	Reasoning
(Interprete) Pembatasan CFD?	Pengembangan desentralisasi CFD..
(Interprete) Bentuk desentralisasi?	Optimaliasi potensi wilayah,...
(Interprete) Potensi wilayah?	(.....)
(Determine) Akselerasi potensi wilayah?	Peran wilayah kelurahan - desa,...
(Determine) Fungsi kelurahan-desa ?	Optimalisasi program vaksinasi,...
(Determine) Vaksin COVID-19?	(.....)

3.7. Isu: Tren Aktivitas Ekonomi

Pelaksanaan CFD juga dapat merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lokal. Dalam pembangunan sektor ekonomi, keberadaan CFD yang notabene-nya merupakan ruang terbuka untuk masyarakat adalah tempat yang ideal untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti berjualan. Di Ijen CFD, banyak ditemui penjual makanan, minuman, aksesoris, pakaian, dan sebagainya. Keterlibatan para pelaku usaha dalam momen CFD jika dilihat dari segi pemasaran sangat menguntungkan karena prosedur yang disyaratkan oleh pemerintah atau penyelenggara cenderung mudah (Wachyuni & Gunawan, 2021). Keberhasilan Ijen CFD dalam

meningkatkan perekonomian lokal dibuktikan dengan pernyataan representasi pemerintah Kota Malang yang pernah melakukan survei terhadap pedagang di Ijen CFD.

Kami pernah melakukan survei kepada pedagang, satu pedagang yang berjualan di CFD dapat menghidupi keluarganya untuk satu minggu ke depan. Artinya, jualan selama 4–6 jam saja, ia bisa menghidupi keluarganya hingga satu minggu (Agung H. Buana, 2021).

Hal tersebut membuktikan bahwa perekonomian masyarakat meningkat sejak berjualan di Ijen CFD. Namun, pada awal kasus ditemukannya COVID-19 di Indonesia, beberapa pedagang yang berjualan di Ijen CFD mengungkapkan dampak kemunculan virus baru tersebut terhadap hasil jualnya seperti yang dilansir oleh Malang Times (2020).

Ini termasuk sepi, biasanya jam 07.00 saja sudah banyak yang beli. Ini setelah jam 07.00 masih selow, nggak tahu nanti habis berapa porsi (Andre, 2020).

Pengunjung CFD terbilang lebih sepi. Jika biasanya pagi hari sekitar pukul 07.00–08.00 bisa menghabiskan hampir 50 sampai 100 box, kali ini berkurang jauh (Lina, 2020).

Sejak penyebaran COVID-19 yang semakin tidak terkendali dan pemerintah Kota Malang mengeluarkan keputusan untuk meniadakan CFD tentu menimbulkan pengaruh besar pada sektor ekonomi lokal. Kelumpuhan sektor ekonomi khususnya usaha kecil hingga menengah yang melakukan usaha di Ijen CFD tidak lagi dapat dihindari. Para pelaku usaha menanggung kerugian yang tidak sedikit jumlahnya.

Tabel 6. Critical Thinking Based on Explanation Skills

Explanation Skills	Reasoning
Sub-skills	
(Describe) Fungsi lain CFD?	Membangun produktivitas,..
(Describe) CFD yang produktif?	Menghasilkan & meningkatkan nilai guna
(Describe) Nilai guna CFD?	(.....)
(Present) Manfaat nilai guna CFD?	Memberdayakan sektor ekonomi,..
(Present) Ekonomi saat pandemi?	Mengantisipasi tren turunya daya beli,..
(Present) Tren daya beli ?	(.....)
(State) Tren gaya beli saat pandemi?	Pergeseran konsensional ke digital,..
(State) Relevansi platform digital?	Tumbuhnya ekosistem virtual,..
(State) Ekosistem virtual?	

3.8. Isu: *Car Free Day Virtual*

Saat ini, kegiatan yang dilakukan secara konvensional seperti tatap muka mulai beralih pada bentuk baru yakni virtual. Pandemi telah mengubah tatanan dan pola kebiasaan masyarakat. Meskipun demikian, kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik tetap harus diperhatikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan representasi akademisi sekaligus analis media dan komunikasi visual berikut.

Kebutuhan masyarakat akan panggung besar yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya merupakan kebutuhan akan ruang eksistensi, ekspresi, sekaligus ruang ‘nutrisi’. Kebutuhan tersebut harus diakomodir (H.J. Hendrawan, 2021).

Salah satu gagasan yang muncul adalah pengadaan *Car Free Day virtual*. Penyelenggaraan CFD secara virtual secara umum memiliki konsep yang serupa dengan kegiatan virtual lainnya. Teknologi yang dapat digunakan untuk mengadakan CFD virtual adalah *Virtual Reality* (VR). Teknologi VR didesain untuk memenuhi eksperimen sensorik

pengguna, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, dan seterusnya. VR adalah sebuah cara untuk memvisualisasikan, memanipulasi, dan berinteraksi dengan komputer dan data yang sangat kompleks. Teknologi tersebut merupakan replika lingkungan yang dibuat dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan disajikan kepada pengguna dengan sedemikian rupa sehingga tampak dan terasa seperti lingkungan nyata (Onyesolu & Eze, 2011).

Dengan teknologi VR, penyelenggaraan CFD virtual memberi kesan dan pengalaman yang mirip dengan pelaksanaan CFD sebelum adanya pandemi. Selain teknologi VR, pemerintah dapat mempertimbangkan alternatif lain berupa pemanfaatan media atau *platform* yang telah tersedia. Meski menggunakan platform sederhana, konsep CFD virtual harus disusun sedemikian rupa untuk memberikan efek 'nyata' kepada partisipan. Untuk itu, diperlukan partisipasi dari berbagai lini profesi yang menggeluti bidang visual dan multimedia. Aspirasi tersebut diungkapkan dalam diskusi terbuka oleh seorang visual desainer berikut.

Pemerintah perlu menyediakan satu platform official dalam satu ruang lengkap dengan green screen serta disiapkan rundown kegiatan. Misalnya yang pertama virtual running. Setelah itu, ditampilkan kesenian bantengan. Dilanjutkan dengan ditampilkan bazar dan seterusnya (Richi Muamar Andini, 2021).

Perkembangan teknologi yang masif memberikan kontribusi positif dalam pengadaan ruang baru yang lebih kreatif dan inovatif. Selain menumbuhkan sektor kreatif, dengan adanya CFD virtual, seluruh partisipan CFD konvensional dapat berpartisipasi seperti pernyataan berikut.

Meskipun virtual, harus tetap ada aktivitas-aktivitas ikutan seperti CFD konvensional. Para pengunjung virtual bisa membeli makanan melalui aplikasi. Sehingga aktivitasnya yang bergerak adalah teman-teman ojek online. Lalu, olahraga. Orang-orang yang ikut di CFD virtual dapat melakukan olahraga sambil melaporkan kegiatan olahraganya. Aktivitas seni juga begitu (Agung H. Buana, 2021).

Meskipun membutuhkan anggaran yang cukup besar, jika pelaksanaan CFD virtual berhasil dilaksanakan, luaran yang dihasilkan akan sama memuaskannya dengan pelaksanaan CFD konvensional. Kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik, interaksi sosial, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pemberdayaan komunitas, pegiat seni budaya, dan pelaku sektor kreatif dapat terkontrol kembali.

Tabel 7. Critical Thinking Based on Self-regulation Skills

Self-regulation Skills	
Sub-skills	Reasoning
(Explain) Ekosistem digital CFD?	Digitalisasi potensi unik CFD,..
(Explain) Potensi unik lain CFD?	Terbangunnya Virtual Reality CFD,..
(Explain) VR CFD?	(.....)
(Consider) Tantangan VR CFD ke depan?	Menggeser pengalaman komunal menjadi personal experiences,..
(Consider) Model personal experiences ?	Mengembangkan aplikasi VR CFD,..
(Consider) Aplikasi VR CFD?	

4. Simpulan

Penelitian ini fokus pada bentuk respon masyarakat mengenai kebijakan penutupan Ijen CFD, terutamanya pengembangan sikap kritis generasi muda sebagai agen perubahan. Secara

praktis implementasi *Critical Thinking Skills* model Facione (*Intepretation, Analysis, Inference, Evaluation, Explanation, dan Self-regulation*) tersebut bisa diterapkan untuk mendalami dampak dari kebijakan penutupan sementara CFD sebagai akibat pandemi Covid 19. Beberapa rumusan pernyataan dari pendalaman secara kritis yang diturunkan dari kata kunci di dalam pertanyaan maupun jawaban yang dihasilkan.

Adapun yang bisa dihasilkan dari pengembangan *creative thinking* model Facione dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Pada isu terkait Ruang Terbuka Publik dan Krisis Kepedulian Lingkungan, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Ruang Alternatif, Interaksi Sosial, Program langit Biru dan Gerakan Diet Tas Kresek*. b. Pada isu terkait Ekspresi Komunitas dan Eksistensi Penggiat CFD, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Optimalisasi Kreativitas, Potensi Seni Budaya, dan Daya Tarik Pengunjung*. c. Pada isu Malang Creative Center, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Komunitas Kreatif, Content Creator, dan Peran MCC*, d. Pada isu Pembatasan CFD, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Desentralisasi CFD dan Program Vaksinasi COVID-19*, e. Pada isu Tren Aktivitas Ekonomi saat Pandemi, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Nilai Guna CFD, Tren Gaya Beli, dan Ekosistem Virtual*, dan f. Pada isu CFD Virtual, menghasilkan rumusan pernyataan dengan kata kunci terkait: *Potensi VR CFD dan Aplikasi VR CFD*.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, dari 9 strategi perubahan (*change strategies*) sebagaimana yang telah ditetapkan UNSCO (2021). Sejauh ini setidaknya ada 6 strategi yang telah berhasil dilaksanakan yaitu: 1. Strategi pendampingan dan komunikasi (*Advocacy and Communications*), 2. Membangun keterikatan peran komunitas, perubahan sosial dan perilaku (*Community Engagement, Social and Behaviour Change*), 3. Strategi manajemen pengetahuan termasuk data, riset dan evaluasi (*Data, Research, Evaluation and Knowledge Management*), 4. Transforamsi digital (*Digital Transformation*), 5. Inovasi (*Innovation*), 6. Kemitraan dan keterikatan sektor publik dan personal (*Partnership and Engagement Public and Private*), Tentu dengan melakukan evaluasi secara simultan dan komprehensif, peran strategis generasi muda dengan potensi *critical thinking*-nya secara bertahap akan menemukan formula ideal dan keseimbangan-nya.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kota Malang, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, dan Dewan Mahasiswa Fakultas Sastra Periode 2021 serta para narasumber yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Aprilia, H., Ayu, S., & Isdianto, B. (2012). *Digital Creative Center* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Ardani, K. S., Rini, H. S., & Iswari, R. (2016). Pemanfaatan dan Pemaknaan Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kawasan Jalan Pahlawan Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 5(1), 40-48.
- Arowana, A. (2016). *Kawasan Ijen diperluas, PKL geser*. Malang Voice. Retrieved from <https://malangvoice.com/kawasan-cfd-ijen-diperluas-pkl-geser/>
- Britton, E. (2015). *Short History of Car Free Days: Origins, Timeline, Progress*. https://www.academia.edu/15248436/A_Short_History_of_Car_Free_Days_Origins_Timeline_Progress
- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed 3rd ed.* Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar.

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kegerasan mudaan*. Retrieved from https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/-UU_2009_40.pdf.
- Dinas Perhubungan Kota Malang. (2020). *Pemberitahuan Peniadaan Car Free Day Kota Malang*. Retrieved from <https://dishub.malangkota.go.id/pemberitahuan-peniadaan-car-free-day-kota-malang/>
- Facione, P. A., Sanchez, C. A., Facione, N. C., & Gainen, J. (1995). The disposition toward critical thinking. *The Journal of General Education*, 44(1), 1-25.
- Facione, P. A., & Facione, N. C. (2007). Talking Critical Thinking. *Change*, 39(2), 38-45.
- Facione, P. A. (2011). *Think Critically*. Eaglewood Cliffs, NJ: Pearson.
- Firdausi, A. C. (2020, March 15). *Meski Tetap Buka, Pendapatan Pedagang di CFD Kota Malang Turun Drastis*. Malang Times. Retrieved from <https://www.malangtimes.com/baca/50136/20200315/115600/-meski-tetap-buka-pendapatan-pedagang-di-cfd-kota-malang-turun-drastis>
- Greene, M. (2009). *Youth as Active Agent of Social Change*. New York: Columbia University.
- Habermas, J. (2010). *Ruang Publik, Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis* (terj.). Bantul, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Harjo, I. W. W. (2020). Ijen Car Free Day: Gelanggang Olahraga Imajiner di Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 341-358.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta, Indonesia: PT Indeks.
- Onyesolu, M. O., & Eze, F. U. (2011). Understanding virtual reality technology: advances and applications. *Adv. Comput. Sci. Eng*, 53-70.
- Parahiyanti, C. R., & Hussein, A. S. (2015). The Determinants of Visitor's Revisit Intention: A Lesson from Ijen Car Free Day. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 3(2), 74-85.
- Pemerintah Kota Malang. (2011). *Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50684>
- Pemerintah Kota Malang. (2011). Pecahkan Rekor Muri, Kota Malang Makin Sehat. Retrieved from <https://malangkota.go.id/tag/car-free-day/>.
- Pemerintah Kota Malang. (2018). *Gerakan Diet Tas Kresek Diserukan di CFD*. Retrieved from <https://malangkota.go.id/tag/car-free-day/>.
- Prabowo, F. S., Prasetio, A. P., Kania, I., Ramdhani, A., Hanifah, D. S., & Alamanda, D. T. (2019, March). Investigating the true meaning of car free day for Indonesian people. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)* (pp. 10-15). Atlantis Press.
- Prasetyo, F. A. (2020). The Car-Free (Day) Movement: Transformation of Space and Place in Bandung, Indonesia. In *Humanizing Cities Through Car-Free City Development and Transformation* (pp. 115-138). IGI Global.
- Proklamlatu, M. A., & Hidayati, N. (2021). Public Perspective toward Car-free Day Program as a Public Open Space: A Case Study in Klaten, Central Java. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(3), 396-407.
- Saputra, I. (2019). Analisis "Car Free Days" Berdasarkan Presepsi Pengunjung Dalam Konteks Perubahan Perilaku Penggunaan Kendaraan Pribadi: Studi Kasus Car-Free Days Jalan Ir. H. Juanda (Dago). *Jurnal Warta Penelitian Perhubungan*, 27(6), 453.
- Wachyuni, W., & Gunawan, W. H. (2021). Business Opportunities for Novice Business People in Moment Car Free Day Kuningan Regency West Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(2).
- Zhang, Y., Zhao, X., Shen, J., Shi, K., & Yu, Y. (2021). Optimization of sports event management system based on wireless sensor network. *Journal of Sensors*, 2021.